

BAB III METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap awal dilakukan penyusunan proposal penelitian yang dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Setelah penyusunan proposal selanjutnya permasalahan penelitian diajukan kepada tim dosen mata kuliah skripsi melalui seminar proposal. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh masukan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui kemudian diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan, maka proposal diajukan kepada dosen pembimbing yang telah ditunjuk yang disesuaikan dengan keahlian dosen dalam bidang yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengurusan surat perijinan penelitian. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Selanjutnya Dekan FIP melalui Pembantu Dekan I memberikan surat rekomendasi untuk diteruskan kepada BAAK UPI untuk memperoleh surat izin penelitian dan rekomendasi dari Rektor UPI.

- c. Selanjutnya Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung Jalan Wastukencana No. 2 Bandung.
- d. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak bagian administrasi SMP Negeri 12 Bandung sekaligus memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap awal penelitian selesai, selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menerima kesan dalam belajar bagi siswa SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini merupakan penyusunan laporan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Penulisan laporan hasil penelitian tersebut adalah berupa skripsi.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya materi program pelatihan kemampuan menerima kesan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menerima kesan dalam belajar bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP). Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif.

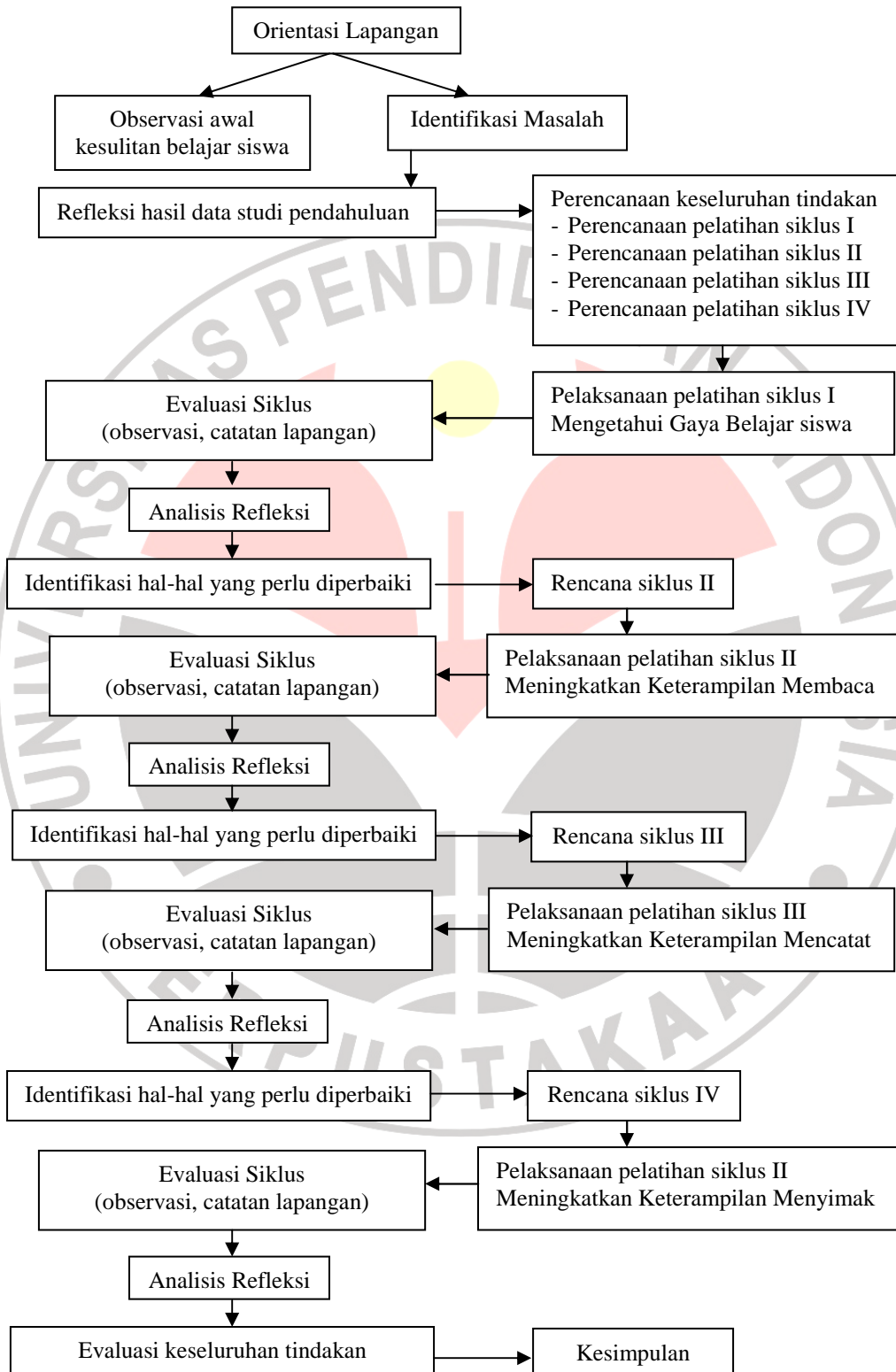
Penelitian tindakan atau *action research* mendasarkan pada pelaksanaan program dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dialami untuk menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih, 2005: 140).

Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2002: 83) terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, (2) Tindakan atau *acting*, (3) Pengamatan atau *observing*, dan (4) Refleksi atau *reflecting*.

Keempat komponen ini dibentuk dalam sebuah “siklus” sehingga penelitian tindakan merupakan kegiatan berkelanjutan ulang. Peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam program pelatihan yang akan dilaksanakan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tindakan. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan atau perlakuan. Langkah-langkah bentuk penelitian yang ditempuh dalam penelitian tindakan diadaptasi dari alur penelitian tindakan menurut J. Elliot (Ani Ilmalasari, 2004: 19) yang dapat dilihat pada bagan 3.1. di bawah ini.

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan



C. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 195 Bandung.

D. Sampel Sumber Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonrandom sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* adalah dengan mengambil sampel satu kelompok (satu kelas). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII dan mengambil sampel satu kelompok (satu kelas). Sampel yang digunakan adalah kelas VII dengan asumsi sebagai berikut.

1. Siswa kelas VII berada pada rentang usia 13-15 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal.
2. Keberhasilan belajar siswa idealnya dikembangkan pada kesiapan belajar.
3. Dimilikinya keterampilan belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar, dengan demikian peningkatan keterampilan belajar khususnya kemampuan menerima kesan dalam belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama diasumsikan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil rekomendasi dari wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas VII-F, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII-F. Para guru tersebut menyatakan materi pelatihan meningkatkan kemampuan menerima kesan dalam belajar sangat sesuai dengan kondisi siswa-siswi kelas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat berikut.

- a. Orientasi atau studi pendahuluan hingga identifikasi awal permasalahan.
- b. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I.
- c. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II.
- d. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus III.
- e. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus IV.
- f. Observasi aktivitas siswa selama siklus I, II, III, dan IV.
- g. Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I, II, III, dan IV.
- h. Diskusi dengan siswa.
- i. Menganalisis peningkatan keterampilan belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data melalui proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari partisipan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Nasution (2003: 129) menyebutkan bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.”

Pada tahap analisis data yang dilakukan adalah mengolah data-data yang telah diperoleh dari penelitian. Analisis data dilakukan mulai sejak awal penelitian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data.

Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996: 129) mengemukakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.”

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Reduksi data merupakan suatu bagian penulisan atau menuangkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi,

maupun studi dokumentasi ke dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci, sehingga hal tersebut dapat menggambarkan pengamatan yang lebih tajam.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Sajian data merupakan suatu cara untuk menyusun data ke dalam kelompok-kelompok permasalahan. Kelompok permasalahan yang dimaksud yaitu kesulitan belajar dalam menerima kesan, yang meliputi kesulitan membaca atau mengamati, kesulitan dalam mendengarkan, dan kesulitan dalam mencatat atau menulis.

3. Penafsiran Data (Kesimpulan/Verifikasi)

Penafsiran data atau kesimpulan merupakan kegiatan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori dengan cara mencari teori, tema, hubungan, dan sebagainya. Hal ini sebagai upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penafsiran data atau kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya, kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

Demikian prosedur analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

G. Kriteria Efektivitas Program Pelatihan

Program pelatihan dapat dikatakan efektif meningkatkan kemampuan menerima kesan dalam belajar jika:

1. Adanya perubahan kebiasaan dan sikap yang tepat dalam belajar siswa.
2. Adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dalam menerima kesan setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan menerima kesan dalam belajar.
3. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan sesuai dengan program pelatihan yang dilaksanakan dan dapat dimasukkan ataupun disatupadukan ke dalam materi pelajaran.
4. Program pelatihan meningkatkan kemampuan menerima kesan dalam belajar ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Kegiatan program pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik.